

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA SURAKARTA**



ARTIKEL PUBLIKASI

Di Susun oleh:

APRILIA DAMANINGRUM

B 300 110 023

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini, setelah membaca skripsi ini dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA SURAKARTA**

Yang telah disusun oleh :

APRILIA DAMANINGRUM

B 300 110 023

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui

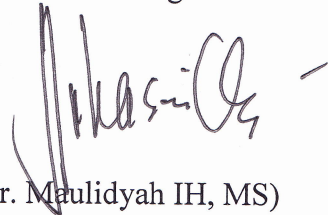
Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Triyono M.Si)

Surakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing Utama



(Ir. Maulidyah IH, MS)

**ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH, RETRIBUSI DAERAH, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA SURAKARTA**

Aprilia Damaningrum, B300110023, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah baik secara parsial maupun simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta Tahun 1990-2013.

Data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*) dalam kurun waktu 1990-2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data yang digunakan meliputi data PDRB, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya ada dua variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel pajak daerah dan jumlah penduduk yang berpengaruh terhadap PDRB Kota Surakarta. secara simultan, menunjukkan variabel retribusi daerah dan variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB Kota Surakarta. uji kebaikan model, pada R^2 (koefisien determinasi majemuk) menunjukkan variasi peningkatan PDRB Kota Surakarta tahun 1990-2013 dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model statistik.

Kata Kunci : PDRB, Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan sudah merupakan salah satu hal umum yang bisa dilihat pada saat ini di hampir semua daerah dan kota yang ada di Indonesia. Adanya pembangunan di setiap lokasi tersebut, masyarakat juga bisa menikmati kesetaraan dalam aspek sosial maupun dalam aspek ekonomi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Konsep pembangunan yang ideal dari setiap lokasi di Indonesia tentu saja mengharuskan pemerintah daerah, baik pemerintah daerah tingkat I (satu) dan tingkat II (dua) untuk melakukan penganggaran sejumlah dana untuk menunjang atau bahkan meningkatkan standar mutu dari fasilitas-fasilitas umum yang bisa dinikmati oleh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengelolaan pemerintah daerah, baik tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang (UU) No. 22 tahun 1999 diganti menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 tahun 1999 diganti menjadi UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Kebijakan ini merupakan tantangan dan peluang bagi pemerintah daerah (PEMDA) dikarenakan memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. (Firly, 2013)

Otonomi daerah dirancang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang diharapkan dari pemerintah daerah untuk terlaksananya pembangunan daerah adalah fasilitas, pemerintah harus kreatif, politik lokal yang stabil, jaminan kesinambungan berusaha, komunikatif, yang utama bagi pembangunan daerah adalah penciptaan lapangan kerja. Dengan penciptaan lapangan kerja yang tinggi, maka daya beli akan meningkat dan pada akhirnya akan mempengaruhi pajak. Jika daya beli meningkat, pajak yang dihasilkan meningkat, maka juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah. (Syaukani, 2002)

Setelah diperlakukannya otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur terpenting dalam penyelenggaraan otonomi daerah dan

mencerminkan otonomi daerah. Meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah. (Halim, 2007)

Dan berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas cukup menarik untuk diteliti, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang mengambil judul: ***“Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta.”***

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian dalam menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta Tahun 1990-2013 yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut teori penduduk optimal.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi)

3. Pengeluaran Pemerintah

Menurut Guritno (2001) , pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

4. Jumlah Penduduk

a. Pandangan Adam Smith

Ia berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar yang dapat meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Akibatnya, tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah.

b. Pandangan David Ricardo dan Thomas Malthus

Kedua ahli ekonomi klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pandangan yang berbeda ini, yaitu diantara Smith di satu pihak dengan Ricardo dan Malthus di lain pihak, bersumber dari perbedaan pandangan mereka mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi.

5. Pajak Daerah

Pajak adalah suatu pungutan yang merupakan hak prerogatif pemerintah, pungutan tersebut didasarkan pada undang-undang, pungutannya dapat dipaksakan kepada subyek untuk mana tidak ada balas jasa yang langsung dapat ditunjukkan penggunaannya. (Mangkoesebroto, 1998)

Pajak pada umumnya yaitu merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala pemerintah (daerah) tanpa balas jasa langsung yang dapat ditunjuk, yang dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan dari pajak ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah

6. Retribusi Daerah

Retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sehubungan dengan adanya suatu fasilitas jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada pembayarannya. Objek retribusi adalah berbagai jenis jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak dijadikan objek retribusi.

METODE PENELITIAN

1. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS. Analisis regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu peubah bebas (*independent variable*) dengan satu peubah tak bebas (*dependent variable*) dengan tujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai peubah tak bebas di dasarkan pada nilai peubah bebas yang diketahui (Gujarati, 1999)

Metode regresi linier berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh beberapa peubah penjelas atau peubah bebas terhadap satu peubah tak bebas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel pajak daerah, retribusi daerah, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB. Metode ini digunakan karena terdapat data yang memiliki variabel yang banyak (multivariate) untuk mengetahui pengaruh peningkatan PDRB.

Pengaruh peubah bebas terhadap PDRB dapat diketahui dari persamaan regresi berikut ini :

$$\log Y_t = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1t} + \beta_2 \log X_{2t} + \beta_3 \log X_{3t} + \beta_4 \log X_4 + U_t$$

keterangan :

Y : PDRB

X₁ : Pajak Daerah

X₂ : Retribusi Daerah

X_3 : Jumlah Penduduk

X_4 : Pengeluaran Pemerintah

β_0 : Konstanta intersep

β_1 : Koefisien regresi pajak daerah

β_2 : Koefisien regresi retribusi daerah

β_3 : Koefisien regresi jumlah penduduk

β_4 : Koefisien regresi pengeluaran pemerintah

U_t : Variabel pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian tersebut baik atau tidak dan apakah penelitian ini valid atau tidak, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey-Reset).

3. Uji validitas pengaruh (uji t)

Uji t adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelas secara individu. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan menganggap variabel independen lainnya konstan. Parameter model pada dasarnya menggambarkan arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen dan model statistik.

4. Uji Kebaikan Model (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan prosentase varian dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Data

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

$\text{LOG(Y)} = -14.61154 + 0.468501.\text{LOG(X1)} - 0.125398.\text{LOG(X2)} +$ $(-0.905808)^* (3.403447)^{***} \quad (-0.420274)^*$ $0.304356.\text{LOG(X3)} + 1.0388620.\text{LOG(X4)}$ $(2.867432)^* \quad (0.952778)^{***}$
R-Squared = 0.981315; Durbin-Watson stat = 0.867932; F-Statistic 249.4654

Sumber: Hasil Olah Data dengan E Views

Keterangan:

*signifikan pada $\alpha = 0.01$; **signifikan pada $\alpha = 0.05$; ***signifikan pada $\alpha = 0.10$; angka kurung adalah nilai t-statistik

Sebelum bisa dilakukan intepretasi ekonomi terhadap hasil pada tabel 4.6 hasilnya harus diverifikasi validitas dengan uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk menganalisis ada tidaknya masalah multikolinieritas maka digunakan metode Klein dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	VIF	Keterangan
LOG(X1)	37.09178	Terdapat masalah multikolinieritas
LOG(X2)	66.82644	Terdapat masalah multikolinieritas
LOG(X3)	28.36465	Terdapat masalah multikolinieritas
LOG(X4)	1.899763	Tidak ada masalah multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas maka hanya variabel LOG(X4) yang tidak menyebabkan masalah multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji white. Jika $0.0341 > 0,01$ maka H_0 diterima. Berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

c. **Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji Breush Godfrey. Jika $0.0227 > 0,01$ maka H_0 diterima. Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

d. **Uji Normalitas residual (Ut)**

Uji Normalitas residual Ut yang dibahas disini adalah dengan menggunakan uji Jarque Berra. Jika $0,727386 > 0,01$ maka H_0 diterima. Distribusi ut normal.

e. **Uji Spesifikasi Model (uji Ramsey-Reset)**

Dengan menggunakan alat bantu eviews diperoleh estimasi sebagai berikut. $0.00032 > 0,01$ maka menunjukkan H_0 diterima maka model yang digunakan adalah model linier.

1. **Uji Validitas Pengaruh (uji t)**

Uji validitas pengaruh atau t-test digunakan untuk mengetahui apakah variable penjelas (*independent*) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Variabel	Probabilitas
X1	0.0030
X2	0.6790
X3	0.0099
X4	0.3527

Kesimpulan

- Variabel X1 yakni Pajak Daerah memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,1 (=10%)
- Variabel X2 yakni Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,1 (=10%)
- Variabel X3 yakni Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,1 (=10%)
- Variabel X4 yakni Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat α sampai dengan 0,1 (=10%)

2. Uji Kebaikan Model (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak eksis. $0.000000 < 0,01$ maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis, sehingga dengan demikian variabel Jumlah penduduk, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik regional Bruto.

3. Uji Koefisien Determinasi

R square menyatakan proporsi total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R square adalah 0.981315, jadi koefisien determinasi menunjukkan bahwa 98.1% variasi PDRB Kota Surakarta dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, inflasi dan pengeluaran pemerintah, Sedangkan sisanya yaitu 1.90% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta tahun 1990-2013 sebagai berikut:

1. Variabel Pajak Daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta pada tingkat $\alpha = 0.01$ dengan tingkat koefisien 0.468501.
2. Variabel Retribusi Daerah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta pada tingkat α sampai dengan 10%
3. Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta pada tingkat $\alpha = 0.01$ dengan tingkat koefisien 0.304356.
4. Variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surakarta pada tingkat α sampai dengan 10%

Dari kesimpulan diatas, penulis mencoba mengungkapkan beberapa implikasi, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan daerah, diperlukan kebijakan-kebijakan

yang dapat menunjang hal tersebut. APBD dan APBN sebagai pendorong dan salah satu penentu tercapainya target dan sasaran pertumbuhan ekonomi. Dan termasuk disini adalah Pajak Daerah, pengelolaan pajak daerah yang baik akan memengaruhi secara signifikan terhadap PDRB. Dan variabel lain, yakni Retribusi Daerah, jika dikelola dengan baik akan berpengaruh, dan setiap tahun lebih baik diperbaharui aturan pemungutannya sehingga bisa memadai untuk kebutuhan daerah, sehingga bisa berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Lalu ada variabel Jumlah Penduduk, pertumbuhan penduduk yang baik dan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik akan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB. Dan yang terakhir, variabel Pengeluaran Pemerintah, jika pengelolaan pengeluaran maupun pemasukan bisa berjalan dengan seimbang maka akan berpengaruh terhadap PDRB.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Kedua*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Apriesa dan Lintangia Fajar. 2013. Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Ketimpangan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 1.
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/Kota Buku 1 Pengertian Dasar*. Jakarta.
- 1999, Surakarta dalam angka 1999. Surakarta: BPS
- 2000, Surakarta dalam angka 2000. Surakarta: BPS
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar.. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Guritno, M. 2001. *Ekonomi Publik. Edisi Tiga*. Yogyakarta: BPFE
- Hong, Dung Vong. 2003. *The Economics of Fiscal Decentralization A De Tocqueville (1805-1859)*, In a History of Decentralization. World Bank
- Jhingan, M.L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi keenam belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, Prasetyo Basuki. 2013. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Peran Karakteristik Regional di Jawa Timur.*": JESP. Vol.5, No.1.
- Mangkoesoebroto. 1998. *Ekonomi Publik*. BPFE-Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Macroeconomics* 4th edition. New York: McGraw-Hill.
- Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Petaling Jaya.
- Suparmoko, M. 1987. *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE. Yogyakarta